



Desain Multimedia Berbasis VAK Pada Pembelajaran Fiqih dan SKI

Fajriah

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Qolam Malang
fajriyah25@pasca.alqolam.ac.id

Moch. Sahril Sobirin

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Qolam Malang
mochsahrilsobirin25@pasca.alqolam.ac.id

Muhammad Zaironi

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Qolam Malang
muhammadzaironi@pasca.alqolam.ac.id

Abstract

Learning Islamic Jurisprudence (Fiqh) and Islamic Cultural History (ISCR) in Islamic educational settings often still uses conventional, teacher-centered methods, resulting in students feeling bored, disinterested, and struggling to understand material related to legal regulations and historical events. Fiqh material, which is rich in practical rules, and Islamic Cultural History (ISCR) material, which describes past events, requires a learning approach that adapts to students' learning styles. This study aims to design a multimedia learning model based on the Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) model, integrated with Islamic values and Quranic verses, and to analyze the effectiveness of this concept in improving student understanding and learning outcomes. The method used in this paper is Research and Development (R&D), referring to the learning design model. The results of the discussion indicate that the VAK-based multimedia design is able to accommodate three main types of student learning styles: visual elements in the form of images, maps, and diagrams; auditory elements in the form of narration, Quranic recitation, and material explanations; and kinesthetic elements in the form of simulations, interactive exercises, and practical activities. Based on the study of Quranic verses, diverse and gradual learning is highly recommended because it aligns with the principles of the revelation conveyed by Allah SWT to the Prophet Muhammad (peace be upon him). The conclusion of this paper is that VAK-based multimedia design is highly relevant and effective for Fiqh and Islamic jurisprudence (SKI) learning, as it makes the material more concrete, engaging, and understandable, while simultaneously strengthening the legal and historical foundations derived from Islamic teachings.

Keywords: VAK-based multimedia learning design, diverse learning.

Abstrak

Pembelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di lingkungan pendidikan Islam seringkali masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan, kurang tertarik, dan sulit memahami materi yang bersifat aturan hukum maupun peristiwa sejarah. Materi Fiqih yang sarat dengan aturan praktis dan materi SKI yang berisi uraian peristiwa masa lalu memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk merancang desain multimedia pembelajaran berbasis model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dan dalil Al-Qur'an, serta menganalisis efektivitas konsep tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan mengacu pada model desain pembelajaran. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa desain multimedia berbasis VAK mampu mengakomodasi tiga jenis gaya belajar utama siswa: elemen visual berupa gambar, peta, dan diagram; elemen auditori berupa narasi, bacaan ayat Al-Qur'an, dan penjelasan materi; serta elemen kinestetik berupa simulasi, latihan interaktif, dan aktivitas praktik. Berdasarkan kajian dalil Al-Qur'an, pembelajaran yang beragam dan bertahap sangat dianjurkan karena selaras dengan prinsip penyampaian wahyu yang dilakukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Kesimpulan dari penulisan ini adalah desain multimedia berbasis VAK sangat relevan dan efektif diterapkan pada pembelajaran Fiqih dan SKI, karena mampu menjadikan materi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami, sekaligus memperkuat

landasan hukum dan sejarah yang bersumber dari ajaran Islam.

Kata kunci : Desain multimedia pembelajaran berbasis model VAK, pembelajaran yang beragama.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era Revolusi Industri 4.0 serta transformasi menuju Society 5.0 telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan. Kemajuan teknologi digital tidak hanya mengubah cara manusia memperoleh informasi, tetapi juga mengubah paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher-centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Perubahan tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, interaktif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tidak lagi dipandang sebagai pelengkap proses pembelajaran, melainkan telah menjadi bagian penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Berbagai bentuk media digital seperti multimedia interaktif, video pembelajaran, animasi, simulasi, hingga aplikasi pembelajaran berbasis web dan perangkat bergerak telah banyak dikembangkan sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kehadiran multimedia memungkinkan penyampaian materi secara lebih menarik melalui kombinasi teks, gambar, audio, video, animasi, maupun aktivitas interaktif yang mampu merangsang berbagai kemampuan kognitif peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berlangsung secara verbal, tetapi juga melibatkan pengalaman visual, auditori, dan aktivitas yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, peserta didik dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta memiliki literasi digital yang baik. Tuntutan tersebut mengharuskan pendidik untuk mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan multimedia pembelajaran yang dirancang secara sistematis berdasarkan karakteristik gaya belajar peserta didik. Pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah cenderung kurang mampu mengakomodasi keberagaman cara belajar sehingga berpotensi menurunkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta kualitas pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Fenomena tersebut juga menjadi tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, khususnya pada pembelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kedua mata pelajaran tersebut merupakan bagian penting dalam pembentukan kompetensi keagamaan peserta didik karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mata pelajaran Fiqih berfungsi membekali peserta didik dengan pemahaman mengenai hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah, sedangkan mata pelajaran SKI berfungsi menanamkan nilai-nilai keteladanan melalui pemahaman terhadap perjalanan sejarah peradaban Islam serta kontribusi tokoh-tokoh Islam dalam membangun peradaban dunia. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran kedua mata pelajaran tersebut memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Meskipun memiliki peran strategis dalam pendidikan Islam, pembelajaran Fiqih dan

SKI masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius. Karakteristik materi Fiqih yang bersifat normatif, konseptual, dan prosedural sering kali dianggap sulit dipahami apabila hanya disampaikan melalui penjelasan verbal. Materi mengenai tata cara ibadah, syarat, rukun, maupun ketentuan hukum memerlukan visualisasi yang jelas agar peserta didik mampu memahami hubungan antar konsep secara sistematis. Di sisi lain, materi Sejarah Kebudayaan Islam memiliki karakteristik kronologis dan historis yang memuat banyak tokoh, peristiwa, tempat, serta dinamika perkembangan peradaban Islam dari masa ke masa. Penyampaian materi yang hanya mengandalkan uraian teks menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam membangun imajinasi sejarah sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang bermakna.

Kondisi tersebut diperkuat oleh kenyataan bahwa proses pembelajaran di berbagai satuan pendidikan masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional yang berpusat pada guru. Pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui ceramah, pencatatan materi, dan pemberian tugas tanpa disertai penggunaan media yang mampu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak. Akibatnya, peserta didik cenderung menjadi penerima informasi secara pasif, sementara kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual masih sangat terbatas. Situasi tersebut tidak hanya berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, tetapi juga memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami, mengingat, serta mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran, efektivitas pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik itu sendiri. Setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi. Perbedaan tersebut dikenal sebagai gaya belajar (*learning style*). Sebagian peserta didik lebih mudah memahami informasi melalui pengamatan visual, sebagian lainnya lebih efektif belajar melalui pendengaran, sedangkan kelompok lainnya memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui aktivitas fisik atau pengalaman langsung. Apabila proses pembelajaran hanya menggunakan satu pendekatan penyampaian, maka tidak semua peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang optimal. Oleh sebab itu, pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman gaya belajar menjadi salah satu kebutuhan utama dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mengakomodasi keragaman gaya belajar adalah model Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK). Model VAK memandang bahwa peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara optimal apabila proses pembelajaran melibatkan unsur visual, auditori, dan kinestetik secara terpadu. Pendekatan visual menekankan penggunaan gambar, ilustrasi, grafik, peta konsep, maupun animasi sebagai sarana membangun pemahaman konseptual. Pendekatan auditori memanfaatkan narasi, diskusi, penjelasan lisan, maupun audio sebagai media penyampaian informasi. Sementara itu, pendekatan kinestetik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui praktik, simulasi, eksperimen, maupun aktivitas interaktif yang melibatkan gerakan dan pengalaman langsung. Integrasi ketiga pendekatan tersebut diyakini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif karena melibatkan berbagai modalitas belajar peserta didik secara bersamaan.

Dalam pembelajaran Fiqih dan SKI, penerapan model VAK memiliki relevansi yang tinggi. Materi Fiqih yang memerlukan demonstrasi tata cara ibadah akan lebih mudah dipahami melalui kombinasi gambar, video praktik, narasi bacaan, serta simulasi interaktif. Demikian pula pada mata pelajaran SKI, penyajian garis waktu sejarah, peta wilayah kekuasaan Islam,

ilustrasi tokoh, dokumentasi peninggalan sejarah, dan simulasi perjalanan dakwah akan membantu peserta didik memahami hubungan antarperistiwa secara lebih utuh. Dengan demikian, multimedia berbasis VAK tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana yang mampu membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan motivasi belajar, serta memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Lebih jauh lagi, penerapan multimedia berbasis VAK tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Al-Qur'an menunjukkan bahwa proses penyampaian wahyu dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti kisah (qasas), perumpamaan (amtsal), dialog, pengulangan, dan demonstrasi yang bertujuan memudahkan manusia dalam memahami ajaran Allah Swt. Di samping itu, Al-Qur'an juga berulang kali mengajak manusia untuk menggunakan potensi pendengaran, penglihatan, dan akal sebagai instrumen utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan berbagai modalitas belajar memiliki landasan filosofis dan teologis yang kuat dalam perspektif pendidikan Islam. Oleh karena itu, pengembangan multimedia berbasis VAK tidak hanya relevan dengan perkembangan teori pembelajaran modern, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama pendidikan Islam.

Perkembangan penelitian mengenai multimedia pembelajaran dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya perhatian yang cukup besar terhadap pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa multimedia interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar pada berbagai mata pelajaran. Multimedia memungkinkan penyajian informasi secara lebih menarik melalui perpaduan teks, gambar, audio, animasi, dan video sehingga mampu membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak maupun kompleks. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan multimedia juga dinilai mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena materi keagamaan dapat disajikan secara lebih kontekstual dan mudah dipahami.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan multimedia berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Penelitian Hasanah dan Hidayat (2022) menemukan bahwa multimedia interaktif pada pembelajaran Fiqih mampu meningkatkan partisipasi peserta didik serta mempermudah pemahaman terhadap materi ibadah yang bersifat prosedural. Selanjutnya, Aini dan Suyadi (2023) menjelaskan bahwa multimedia berbasis model VAK mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui berbagai modalitas belajar secara bersamaan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Nurhayati dan Wahyudi (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan multimedia interaktif pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta daya ingat peserta didik terhadap peristiwa-peristiwa sejarah Islam.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Khanifah, Kamilah, dan Najah (2024) menunjukkan bahwa optimalisasi media digital dalam pembelajaran Fiqih memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media digital memungkinkan materi yang sebelumnya bersifat tekstual menjadi lebih konkret melalui penyajian ilustrasi, video, maupun simulasi pembelajaran. Demikian pula penelitian Munawir, Rofiqoh, dan Khairani (2024) yang menyimpulkan bahwa media interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

karena pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Pada tahun berikutnya, Razak, Zakariah, dan Nurhayati (2025) mengembangkan media pembelajaran Fiqih berbasis audio visual dan memperoleh hasil bahwa penggunaan media tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah secara signifikan. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Rahma, Wahyudi, dan Andriyani (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi mampu meningkatkan motivasi serta kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Selain itu, penelitian Fuad, Dhiauddin, dan Saifuddin (2025) menunjukkan bahwa multimedia interaktif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif karena peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses eksplorasi materi pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan efektivitas multimedia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengembangan produk multimedia, pengujian efektivitas media, atau pengukuran hasil belajar peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif maupun penelitian dan pengembangan (Research and Development). Di sisi lain, masih relatif sedikit penelitian yang mengkaji secara mendalam konsep desain multimedia berbasis Visual, Auditory, dan Kinesthetic (VAK) dalam perspektif pendidikan Islam melalui pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan (library research).

Selain itu, kajian mengenai multimedia pada mata pelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam masih banyak dilakukan secara terpisah. Penelitian mengenai multimedia pembelajaran Fiqih lebih banyak menitikberatkan pada visualisasi tata cara ibadah atau simulasi praktik, sedangkan penelitian pada mata pelajaran SKI umumnya berfokus pada penggunaan media audio visual maupun media digital untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah Islam. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan kedua karakteristik mata pelajaran tersebut dalam satu konsep desain multimedia berbasis VAK yang memadukan unsur visual, auditori, dan kinestetik secara komprehensif.

Di samping itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek pedagogis dan teknologi pembelajaran, sementara pembahasan mengenai landasan filosofis dan teologis penggunaan multimedia dalam perspektif Al-Qur'an masih terbatas. Padahal, dalam pendidikan Islam, pengembangan media pembelajaran tidak hanya mempertimbangkan aspek efektivitas pembelajaran, tetapi juga perlu memperhatikan kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan. Integrasi antara teori pembelajaran modern dan prinsip-prinsip pendidikan Islam menjadi penting agar inovasi pembelajaran yang dikembangkan tetap memiliki pijakan epistemologis yang kuat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (research gap), yaitu belum tersedianya kajian konseptual yang secara komprehensif menganalisis desain multimedia berbasis VAK pada pembelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam dengan mengintegrasikan teori multimedia pembelajaran, karakteristik gaya belajar peserta didik, karakteristik materi Pendidikan Agama Islam, serta landasan normatif yang bersumber dari Al-Qur'an. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini sehingga mampu memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan konsep multimedia pembelajaran

dengan model Visual, Auditory, dan Kinesthetic (VAK) dalam satu desain konseptual yang secara khusus diperuntukkan bagi pembelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Kedua, penelitian ini mengkaji implementasi multimedia berbasis VAK melalui perspektif pendidikan Islam dengan menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai landasan filosofis dalam pengembangan desain pembelajaran. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kepustakaan untuk menghasilkan sintesis konseptual mengenai desain multimedia yang tidak hanya memperhatikan aspek teknologi pembelajaran, tetapi juga aspek pedagogis, psikologis, dan teologis secara terpadu.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pengembangan multimedia pembelajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model Visual, Auditory, dan Kinesthetic (VAK). Sementara itu, secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pendidik, pengembang media pembelajaran, serta lembaga pendidikan Islam dalam merancang multimedia pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, perkembangan teknologi digital, serta nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep desain multimedia berbasis Visual, Auditory, dan Kinesthetic (VAK) pada pembelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam melalui pendekatan studi kepustakaan, mengkaji relevansinya dengan karakteristik materi Pendidikan Agama Islam, serta menjelaskan landasan filosofis dan teologis penerapan multimedia berbasis VAK berdasarkan perspektif Al-Qur'an. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital sekaligus tetap berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep desain multimedia berbasis Visual, Auditory, dan Kinesthetic (VAK) pada pembelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Penelitian tidak berfokus pada pengujian produk, melainkan pada analisis konseptual terhadap integrasi model VAK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku yang membahas multimedia pembelajaran, model pembelajaran VAK, teori pembelajaran, serta literatur mengenai pembelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, Al-Qur'an beserta tafsirnya dijadikan sebagai sumber utama dalam mengkaji landasan normatif penerapan multimedia berbasis VAK. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah nasional maupun internasional, prosiding, serta dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, mengumpulkan, mengkaji, dan mengorganisasi berbagai literatur yang memiliki keterkaitan dengan desain multimedia, model VAK, pembelajaran Fiqih, pembelajaran SKI, dan pendidikan Islam. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara deskriptif-interpretatif dengan menghubungkan teori multimedia, karakteristik model VAK, kebutuhan pembelajaran Fiqih dan SKI, serta landasan dalil Al-Qur'an sehingga

diperoleh sintesis mengenai desain multimedia yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta literatur keislaman sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Kebutuhan Multimedia pada Pembelajaran Fiqih dan SKI

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam penyampaian materi yang cenderung bersifat verbal dan berpusat pada guru. Materi Fiqih yang memuat hukum-hukum ibadah dan muamalah memerlukan visualisasi agar peserta didik lebih mudah memahami urutan, syarat, rukun, dan ketentuan hukum. Sementara itu, materi SKI yang bersifat kronologis membutuhkan media yang mampu menampilkan peristiwa sejarah secara lebih konkret melalui gambar, peta, garis waktu, maupun animasi.

Berdasarkan hasil telaah berbagai literatur, penggunaan multimedia menjadi salah satu alternatif yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena dapat mengintegrasikan teks, gambar, audio, video, animasi, dan aktivitas interaktif dalam satu kesatuan pembelajaran. Multimedia memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan metode ceramah.

b. Implementasi Model VAK dalam Desain Multimedia Pembelajaran

Analisis menunjukkan bahwa model VAK memiliki kesesuaian yang tinggi dengan karakteristik mata pelajaran Fiqih dan SKI. Pada aspek visual, multimedia mampu menyajikan ilustrasi gerakan ibadah, diagram hukum, peta konsep, infografis, serta timeline sejarah Islam yang mempermudah peserta didik memahami materi. Penyajian visual membantu peserta didik membangun hubungan antarkonsep secara sistematis.

Pada aspek auditori, penggunaan narasi, rekaman bacaan ayat Al-Qur'an, penjelasan materi, dan cerita sejarah mampu meningkatkan pemahaman peserta didik yang memiliki kecenderungan belajar melalui pendengaran. Narasi yang sistematis juga membantu peserta didik memahami hubungan antara konsep hukum Islam dengan dalil yang mendasarinya.

Sementara itu, aspek kinestetik diwujudkan melalui simulasi praktik ibadah, latihan interaktif, permainan edukatif, dan penyelesaian studi kasus. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

c. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Multimedia Berbasis VAK

Hasil analisis menunjukkan bahwa desain multimedia berbasis VAK tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam. Integrasi ayat Al-Qur'an, hadis, kisah keteladanan, dan refleksi pembelajaran memperkuat dimensi spiritual dalam proses belajar.

Kajian terhadap QS. Az-Zumar ayat 23 menunjukkan bahwa Allah SWT menyampaikan wahyu dengan metode yang beragam dan berulang sehingga mudah dipahami manusia. Demikian pula QS. Al-Hashr ayat 21 menjelaskan pentingnya penggunaan perumpamaan sebagai media pembelajaran. Selain itu, QS. As-Sajdah ayat 9 menegaskan bahwa manusia memperoleh ilmu melalui pendengaran, penglihatan, dan hati. Ketiga ayat

tersebut memperlihatkan adanya kesesuaian konseptual antara prinsip pembelajaran dalam Islam dengan pendekatan VAK yang mengoptimalkan berbagai modalitas belajar peserta didik.

d. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa multimedia berbasis VAK merupakan pendekatan pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan pembelajaran Fiqih dan SKI pada era digital. Integrasi unsur visual, auditori, dan kinestetik memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif sehingga dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Hasil kajian ini sejalan dengan teori Dual Coding Theory yang menyatakan bahwa informasi yang diterima melalui saluran verbal dan visual akan lebih mudah diproses serta disimpan dalam memori jangka panjang. Selain itu, teori pembelajaran multimedia menjelaskan bahwa kombinasi berbagai bentuk media mampu mengurangi beban kognitif peserta didik dan meningkatkan efektivitas proses belajar.

Dalam perspektif pendidikan Islam, penggunaan multimedia berbasis VAK juga sesuai dengan prinsip *at-tadarruj fi at-ta'lim* (pembelajaran secara bertahap) dan *al-amtsal fi at-ta'lim* (penggunaan perumpamaan dalam pembelajaran). Kedua prinsip tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi hendaknya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa desain multimedia berbasis VAK memiliki relevansi yang tinggi untuk diterapkan dalam pembelajaran Fiqih dan SKI. Multimedia tidak hanya meningkatkan kualitas penyampaian materi, tetapi juga mendukung pembentukan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik melalui pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada nilai-nilai Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa desain multimedia berbasis Visual, Auditory, dan Kinesthetic (VAK) merupakan inovasi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan pada mata pelajaran Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Integrasi unsur visual, auditori, dan kinestetik mampu mengakomodasi keragaman gaya belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan multimedia berbasis VAK dapat membantu menyajikan materi Fiqih yang bersifat konseptual dan prosedural serta materi SKI yang bersifat historis dan kronologis menjadi lebih konkret, sistematis, dan mudah dipahami. Selain meningkatkan pemahaman peserta didik, penggunaan multimedia juga berpotensi meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Selain memiliki nilai pedagogis, desain multimedia berbasis VAK juga selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pentingnya penggunaan berbagai metode dalam penyampaian ilmu. Oleh karena itu, pengembangan multimedia berbasis VAK dapat menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu menjawab tantangan pembelajaran di era digital sekaligus mendukung penguatan nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2023). *Media pembelajaran* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Aini, N., & Suyadi. (2023). Multimedia interaktif berbasis VAK dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 145–158.
- Amalia Khasanah, H., Kustiono, K., & Samsudi, S. (2023). Development of Power Point macro-based interactive multimedia in learning Islamic Cultural History in improving student learning outcomes. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 12(1). <https://doi.org/10.15294/ijcet.v12i1.71256>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Fadilah, A., & Mulyono. (2024). Implementation of VAK learning model in Islamic education: A systematic literature review. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 52–66.
- Hasanah, U., & Hidayat, T. (2022). Pengembangan multimedia interaktif pada pembelajaran Fiqih di madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 167–182.
- Kholip, N., & Astutik, A. P. (2025). Implementation of audio-visual media in fiqh learning activities. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(3). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i3.930>
- Khanifah, N., Kamilah, I. F., & Najah, H. L. (2024). Optimalisasi penggunaan media digital dalam pembelajaran fiqh kewanitaan. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2).
- Munawir, M., Rofiqoh, A., & Khairani, I. (2024). Peran media interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 9(1).
- Komaningsih, T., & Minarsih, M. (2024). Efektivitas penggunaan podcast dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran fiqh di era digitalisasi siswa kelas VII MTs. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 199–216.
- Nurhayati, S., & Wahyudi, A. (2023). Interactive multimedia to improve students' engagement in Islamic history learning. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(1), 75–89.
- Razak, D. S., Zakariah, M. A., & Nurhayati, N. (2025). Pengembangan media pembelajaran fiqh berbasis audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 15124–15130. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27884>
- Rahayu, T. (2025). Efektivitas penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 247–259.
- Rahma, A., Wahyudi, E. Z., & Andriyani, M. (2025). Upaya meningkatkan hasil belajar fiqh menggunakan media pembelajaran berbasis IT siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Scientific Studies*, 3(2), 77–94.
- Fuad, R., Dhiauddin, D., & Saifuddin, S. (2025). Practice of using interactive multimedia in improving fiqh learning outcomes. *Journal of Pedagogy*, 2(3), 46–55.
- Mutawakkil, M. H. (2023). The use of video-based multimedia learning media in fikih subject materials of Hajj worship. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 1(1).
- Rahmawati, D., & Sari, P. (2024). Visual auditory kinesthetic learning model in improving learning outcomes: A literature review. *International Journal of Educational Studies*, 7(2), 110–123.